

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

Print ISSN : 2460-0512

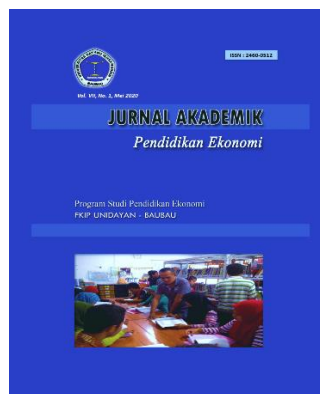
Online ISSN : 2686-374X

Keywords: Learning outcomes, Model, Tipe Jigsaw

Kata kunci: Hasil Belajar, Model, Tipe Jigsaw

Korespondensi Penulis:

Nomor Tlp: 082267535881



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No.
124, Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi
Tenggara, Indonesia.

Email:

pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII PADA SISWA MTS WALOINDI KECAMATAN TOGO BINONGKO

1 Wa Ode Eli, 2Ramadani

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu
Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi
Tenggara 93721, Indonesia

Email: ¹ waodeeli@unidayan.ac.id ² dr881866@gmail.com

Abstract

The formulations of the problem in this study are: (1) can the application of the Jigsaw cooperative learning model increase learning activities in social studies subjects for class VII MTs Waloindi, and (2) whether the application of the Jigsaw cooperative learning model can improve learning outcomes in social studies subjects in class VII MTs Waloindi. The aims of this research are: (1) to increase learning activities in social studies subjects for class VII MTs Waloindi through the application of the jigsaw cooperative learning model, and (2) to improve learning outcomes in social studies subjects for class VII MTs Waloindi through the application of the Jigsaw type cooperative learning model. This research used classroom action research (CAR). The subjects of this study were the seventh grade students of MTs Waloindi, totaling 21 students. This classroom action research was carried out in two cycles, where each cycle consisted of four stages, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation or evaluation, and (4) reflection. The results of this study indicated that: (1) Social studies learning activities of class VII MTs Waloindi students who were taught by applying the Jigsaw type cooperative learning model in each cycle had increased. This could be seen from the percentage of student activity in the first cycle of the first meeting was 51%, while the second meeting was 60%. Then in the second cycle the first meeting increased by 75%, while the second meeting increased by 86%. This had exceeded the specified success indicator was 70%. (2) The description of student learning outcomes of class VII MTs WALOINDI in the first cycle showed that the percentage value of learning outcomes was 57%, while the results of the description of student learning outcomes in the second cycle had increased which showed that the percentage value obtained by students was 86%.

Intisari

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII MTs Waloindi , dan (2) apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs Waloindi. Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Waloindi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw . (2) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Waloindi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Waloindi yang berjumlah 21 siswa, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing- masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi atau evaluasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Aktivitas belajar IPS siswa kelas VII MTs Waloindi yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada setiap siklus terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 51%, sedangkan pertemuan kedua sebesar 60%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 75%, sedangkan pertemuan kedua meningkat sebesar 86%. Hal ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70%. (2) Deskripsi hasil belajar siswa kelas VII MTs WALOINDI pada siklus I menunjukkan bahwa nilai persentase hasil belajar sebesar 57%,

sedangkan hasil deskripsi hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa nilai persentase yang diperoleh siswa adalah sebesar 86%.

Cara Mengutip:

Ramadani, Eli, Waode. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS Kelas VII pada Siswa MTS Waloindi Kecamatan Togo Binongko. Volume 9 Nomor 2. Halaman 34-39

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek dasar kebutuhan manusia dalam mengembangkan sumberdaya diri dan kemampuannya. Secara spesifik, pendidikan menjadi langkah penting dalam peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan berpikir dari seseorang untuk menjadi lebih baik lagi. Sagala (2006) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.

Slavin (2005) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan penguasaan materi terhadap siswa maka sebaiknya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model *jigsaw*. Metode ini didisain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan oleh guru, tetapi mereka harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di MTs Waloindi bahwa keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum maksimal. Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa di MTs Waloindi pada pelajaran IPS masih banyak yang dibawah kelulusan kompetensi minimal yaitu dibawah nilai 70 (skala nilai 0 – 100). Hal ini dilihat dengan tingkat keberhasilan penyelesaian tugas-tugas siswa dan nilai ulangan siswa yang masih rendah. Untuk nilai tugas kurang dari 85 % yang masih mempunyai nilai di bawah 65 Sedangkan nilai ujian anak kurang dari 60 % sehingga dengan metode yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan kurang maksimal di

karenakan nilai tugas dan nilai ulangan yang belum mencapai ketuntasan. Kondisi yang lain terlihat pada proses pembelajaran IPS memiliki tingkat aktivitas belajar yang masih rendah, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tidur pada saat proses pembelajaran, bercanda dan mengacuhkan guru pada saat penyampaian materi serta berbicara mengenai topik yang tidak sedang diajarkan oleh guru terkhususnya siswa menengah ke bawah. Selain itu, beberapa siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya dikerjakan pada waktu pengumpulan tugas. Hal ini diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi, metode yang dilakukan oleh guru IPS yakni metode mencatat dan juga menghafal sehingga anak-anak MTs kelas VI kurang aktif dalam memahami pembelajaran IPS.

II. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK/Classrom Action Research). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral menurut Kemmis & Taggart (1993), karena dengan menggunakan model ini apabila dalam awal pelaksanaantindakan ditemukan adanya kekurangan maka perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai mencapai target yang diinginkan. Proses penelitian direncanakan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 tatap muka. Penelitian ini akan dilaksanakan selama Mei Sampai Juni Tahun 2022 Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Waloindi, yang terletak di Desa Waloindi, Kecamatan Togo Binongko, Kabupaten Wakatobi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VII MTs Waloindi yang berjumlah 21 orang siswa. Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang terdapat pada setiap siklus

1. Observasi, atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuaatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto 2010:199).
2. Menurut Suharsimi, (2006:150). "teknik tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan integensi, kemampuan atau

bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.

3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274).

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Langkah-langkah dalam analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata atau persentase hasil belajar siswa pada siklus I.
2. Data tentang nilai belajar siswa
3. Data tentang hasil observasi untuk penilaian tingkat aktivitas pada proses pembelajaran.
4. Data ketuntasan hasil belajar siswa

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada tahap ini siswa telah siap untuk belajar dengan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada pertemuan siklus I, kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Selanjutnya guru menjelaskan langkah – langkah metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode Koperatif Tipe Jigsaw. Setelah itu guru langsung memberikan penjelasan selangkah demi selangkah dengan mengenai aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa dikelompokkan menjadi 4 atau 5 kelompok dan masing – masing terdiri 4 atau 6 siswa. Dalam setiap kelompok terdiri atas campuran. siswa laki – laki dan perempuan yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Setelah diberi tugas untuk menyelesaikan soal – soal yang ada dalam LKS, siswa dalam setiap kelompok saling membagi tugas dan bertanggung jawab terhadap soal – soal yang diberikan. Setelah itu setiap kelompok diminta menyelesaikan soal latihan secara berkelompok sesuai skenario

pembelajaran dan guru memeriksa hasilnya. Karena waktu habis, guru tidak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan tugas atau pekerjaan rumah diberikan di luar jam belajar.

b. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dengan melihat apakah pelaksanaan pembelajaran dengan metode Kooperatif Tipe Jigsaw telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, baik pada kegiatan yang dilakukan guru maupun kegiatan yang dilakukan siswa.

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan hal – hal berikut :

1. Pada proses pembelajaran siklus I guru menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi belum terlalu jelas.
2. Pemberian motivasi guru belum maksimal
3. Guru telah menggunakan alat peraga yang terkait materi pelajaran yang disampaikan
4. Guru terlihat belum memanfaatkan waktu seefisien mungkin, sehingga tidak ada waktu untuk menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan tugas di rumah.

Hasil observasi untuk murid :

1. Masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru terutama bagian belakang.
2. Sebagian kecil siswa ada yang tidak memperhatikan alat peraga yang diperlihatkan guru.
3. Ada beberapa orang siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang diajukan guru.
4. Hanya sebagian siswa yang berani untuk menanyakan hal – hal yang belum jelas.

- Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas Siswa dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Aspek Pengamatan	Skor Pengamatan
1.	Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	42
2.	Siswa mendengarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	43
3.	Siswa membentuk kelompok yang terdiri	33

	dari 5 siswa	
4.	siswa membentuk kelompok asal ke dalam materi yang telah di tetapkan oleh guru	47
5.	siswa mempelajari satu materi yang di bagikan oleh guru	42
6.	siswa yang materinya yang sama untuk belajar bersama	42
7.	siswa dalam kelompok ahli mendiskusikan materi pembelajaran yang sama	49
8.	Siswa kembali di kelompok asal	41
9.	siswa membuat diskusi kelompok untuk melakukan presentasi	48
10.	siswa menanggapi pertanyaan yang di berikan oleh guru	42
12.	Siswa di berikan penghargaan oleh guru sesuai perolehan nilai	40
13.	siswa bersama guru membuat kesimpulan	42
Jumlah Skor Pengamatan		511
Skor Ideal		1008
Persentase Keterlaksanaan		51%
Persentase Ketidakterlaksanaan		49%

Sumber Data : Pengolahan Hasil Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I pertemuan pertama belum maksimal dengan Presentase keterlaksanaan hanya mencapai 51% dan presentase ketidak keterlaksanaan mencapai 49%. keadaan seperti ini sangat logis terjadi karena siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang diberikan guru, sehingga mereka kurang mengerti untuk melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran.

- Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel
Hasil Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan pertama

No.	Aspek Pengamatan	Skor Pengamatan
-----	------------------	-----------------

1	Guru menjelaskan materi pembelajaran	3
2	Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	3
3	Guru membentuk kelompok yang dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa	4
4	Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok asal ke dalam materi yang di tetapkan oleh guru	3
5	Guru membagikan satu materi yang berbeda kepada siswa	3
6	Guru mengarahkan siswa materi yang sama untuk belajar bersama	3
7	Guru mengarahkan siswa dalam kelompok ahli mendiskusikan materi pembelajaran yang sama	3
8	Guru mengarahkan siswa kelompok ahli untuk kembali kelompok asal	2
9	Guru mengarahkan setiap kelompok mendiskusikan hasil kerja untuk di presentasikan	2
10	Guru memberikan pertanyaan kepada setiap Kelompok	3
11	Guru memberikan penghargaan kelompok sesuai perolehan nilai	2
12	Guru bersama siswa membuat kesimpulan	3
Jumlah Skor Pengamatan		33
Skor Ideal		48
Persentase Keterlaksanaan		69%
Persentase Ketidakterlaksanaan		31%

Sumber Data : Pengolahan Hasil Aktivitas Guru

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siklus I pertemuan pertama belum maksimal dengan persentase keterlaksanaan telah mencapai 69%, dan persentase ketidakterlaksanaan mencapai 31%. Hal ini sangat sering terjadi karena guru belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dibawakan.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus I proses pembelajaran belum berjalan dengan baik karena guru tidak menyampaikan pembelajaran sebelumnya dan tidak memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran. Guru langsung

mendemonstrasikan pengetahuan selangkah demi selangkah tentang mengenal aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan metode Kooperatif Tipe Jigsaw menyajikan materi pelajaran secara jelas dan menarik atau mendemonstrasikan suatu kegiatan selangkah demi selangkah tentang mengenai aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Siswa juga masih terlihat malu menanyakan materi yang belum dipahami dan tidak mampu menjawab Kekurangan juga terlihat pada guru dimana guru belum biasa mengatur waktu seefisien mungkin. Hal ini mengakibatkan hanya beberapa siswa yang mendapat kesempatan untuk mendemonstrasikan pengetahuan dengan bimbingan guru. Pada kegiatan penutup, guru tidak sempat lagi mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan tugas untuk dikerjakan di rumah diberikan diluar jam pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir tindakan siklus I, terlihat adanya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa terhadap materi mengenai aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan setelah diterapkan metode tipe jigsaw. Siswa yang memperoleh nilai > 70 secara klasikal sebanyak 13 orang siswa atau sebesar 57% Melihat kekurangan - kekurangan yang masih ada pada pelaksanaan pembelajaran dan prestasi belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan pengaruhnya pada siklus I yang belum mencapai kinerja yang diterapkan yaitu minimal 70 % siswa memperoleh nilai > maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran masih menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah lebih baik disbanding siklus I, dimana kekurangan - kekurangan yang terjadi pada tingkatan siklus I telah diperbaiki sedikit demi sedikit. Diawal pembelajaran guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran. Guru sudah lebih efisien dalaam menggunakan waktu sehingga semua kegiatan yang direncanakan telah mampu dilaksanakan secara keseluruhan.

Siswa sudah lebih memperhatikan penjelasan guru walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan berani menanyakan hal - hal yang belum dipahami. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai > 70 sebanyak 18 orang siswa atau 86 % dari

21 siswa dengan rata - rata sebesar 80.29 Ini berarti mengalami peningkatan dibanding dengan hasil evaluasi pada siklus I. Dari hasil observasi dan evaluasi pada siswa serta guru pada akhir tindakan siklus II, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini sebabkan pada metode kopratif tipe jigsaw kegiatan belajar dan pembelajaran siswa selalu dimbing terus supaya siswa bisa berpikir kritis. Kegiatan guru sesuai sintaks metode kooperatif tipe jigsaw memungkinkan adanya orientasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing, siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak. Lebih lanjut hal ini memberikan dampak semakin tingginya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Karena indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini minimal 70% siswa telah memperoleh > 70 maka penelitian ini dapat di hentikan. Ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai yaitu dengan penerapakan metode kopratif tipe jigsaw. Hal ini disebabkan pada metode kooperatif tipe jigsaw kegiatan belajar dan mengajar terutama sekali diarahkan pada bimbingan terhadap siswa sekaligus menggunakan keterampilan berpikir kritis. Kegiatan guru sesuai dengan sintaks metode kooperatif tipe jigsaw memungkinkan adanya orientasi dan bimbingan, siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mereka memiliki untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan pembelajaran dengan metode kopratif tipe jigsaw. Faktor utama yang perlu mendapat perhatian adalah ketersediaan alat peraga yang memadai dan buku penunjang lainnya secara kreativitas untuk mengatasi guru untuk mengatasi kekurangan alat-alat dengan menggunakan alat-alat yang mudah dijangkau dan ekonomis.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar IPS siswa kelas VII MTs WALOINDI yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada setiap siklus terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama hanya sebesar 51%, sedangkan pertemuan kedua sebesar 60%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 75%,

sedangkan pertemuan kedua meningkat sebesar 86%. Hal ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70%.

2. Deskripsi hasil belajar siswa kelas VII DI MTs WALOINDI pada siklus I menunjukkan bahwa nilai persentase hasil belajar sebesar 57%, sedangkan hasil deskripsi hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa nilai persentase yang diperoleh siswa adalah sebesar 86%.

B. Saran

1. Bagi siswa, yaitu diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar IPS suasana yang lebih menyenangkan dan memberikan penanaman konsep yang lebih baik.
2. Bagi guru ekonomi, yaitu diharapkan dapat mengetahui, memahami dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai alternatif tindakan yang efektif dan efisien dalam upaya peningkatan hasil belajar ekonomi siswa, sehingga terjadi kesesuaian antara aspek kognitif dengan aspek psikomotorik siswa dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah, khususnya MTs Waloindi agar selalu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran pada mata pelajaran IPS untuk mengataasi banyaknya siswa yang pasif dalam pembelajaran, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti yang relavan, dapat dijadikan sebagai bahan/referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia

Harmaningsih. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. (<http://harmaningsih.blogspot.com/2008/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>) diakses pada tanggal 26 Februari 2022

Hidayahtullah. 2012. Ciri-Ciri Belajar. (<http://pgri-lebak-org/artikel/121-ciri-ciri-belajar.html>) diakses pada tanggal 26 Februari 2022

Khoirumas. 2012. Pengertian Aktivitas Guru. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253628-pengertian-aktivitas-guru>) diakses pada tanggal 26 Februari 2022

DAFTAR REFERENSI

- Anni, Chatharina, dkk. 2009. Psikologi Belajar. Semarang. UNNES Press
- Abdurrahman, Mulyono (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahar, Rw. (2011). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Erlangga
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Omar. 2009. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendektan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara